

# Kesucian di atas tiang

Seri  
Dhammapada

Sainthood <sup>on Top</sup>  
of the Pole



DA  
16

# Kesyucian di atas tiang

*Sainthood* on Top  
*of the Pole*

Judul Asal : Dhammapada Stories  
Sainthood on Top of The Pole

Adaptasi Cerita : Bhikkhu Gambhiro

Penerjemah : Lisa Laksana

Editor : Feronica Laksana

Illustrator : Ying

Penerbit Asal : Buddha Dharma Education Association Inc.

Hak Cipta Terjemahan Indonesia:

**Yayasan Dhammavihari**

Rukan Sedayu Square Blok N 15-19,  
Jl. Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11730

0857 8280 0200 | 0812 8630 3000

yayasandhammavihari@gmail.com

Dhammavihari Buddhist Studies

dhammaviharibuddhiststudies

Dhammavihari Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Cetakan: 1, Februari 2019



## Kata Pengantar

Kitab Suci Buddhis yang juga dikenal sebagai Tripitaka (Pāli: *Tipiṭaka*) adalah kumpulan dari seluruh ajaran Buddha. Dari kumpulan yang sangat luas ini, ayat-ayat yang memberi inspirasi dan menyentuh inti sari dari ajaran Buddha, dikumpulkan dan disusun serta dicatat dalam sebuah buku yang disebut *DHAMMAPADA*. Ayat-ayat ini, disusun ke dalam dua puluh enam bab dengan berbagai judul antara lain, *Orang Bijaksana*, *Perhatian Penuh* dan *Kebahagiaan*, adalah bagian paling awal dari pencatatan atas kata-kata yang diucapkan oleh Buddha sendiri.

Terdapat 423 ayat di dalam *Dhammapada* dan di balik setiap ayatnya ada sebuah kisah yang membawa pesan moral penting. Nilai-nilai dalam pelajaran moral ini ditujukan untuk memperlihatkan berbagai watak manusia dari yang kurang baik seperti misalnya keserakahan dan kesombongan, maupun sebaliknya seperti kebajikan-kebajikan misalnya welas asih dan kemurahan hati. Dikarenakan alasan inilah kisah-kisah dalam *Dhammapada* sering digunakan oleh para orangtua untuk mendidik sekaligus menghibur anak-anak mereka dan juga telah berulang kali dikisahkan kembali oleh para *bhikkhu* untuk menginspirasi dan mencerahkan orang-orang yang datang saat meminta bimbingan dari para *bhikkhu*.

Apakah kisah-kisah ini benar-benar berdasarkan fakta sejarah atau sekedar hasil imajinasi pikiran, pembahasannya masih berlangsung. Akan tetapi, yang jelas bahwa kisah-kisah ini memang mungkin tidak sepenuhnya tepat secara terperinci, namun tidak juga dibesar-besarkan. Akan tetapi, kita disarankan untuk berpikiran terbuka agar dapat mencermati pesan moral yang akan disampaikan oleh kisah ini. Bagaimana pun, bahkan mereka yang meragukan keaslian beberapa fakta sejarahnya pun setuju bahwa pelajaran-pelajaran yang diajarkan dalam kisah-kisah di *Dhammapada* ini memang seperti menyediakan makanan bagi batin yang bisa mengubah cara berpikir seseorang dan cara menjalani kehidupannya. Lagipula, Buddha selalu menyesuaikan setiap ajaran-Nya dengan usia, sifat, karakter dan keadaan mental para pendengar-Nya, maka seseorang mungkin bisa berpikir bahwa salah satu karakter yang

digambarkan di dalam kisah-kisah *Dhammapada* seperti dirinya dan mendapatkan manfaat dari moral dari kisah tersebut.

Selain itu, kisah-kisah *Dhammapada* adalah sumber yang sangat berharga mengenai informasi tentang Buddha sendiri, yaitu: karakter-Nya – Buddha selalu tenang, sabar dan welas asih (tidak pernah ada peristiwa di mana Buddha pernah menunjukkan kemarahan maupun berbicara kasar); kerendahan hati-Nya yang luhur – Beliau menerima dana makanan dari siapa saja bahkan dari para pembantu rendahan dan para budak, terkadang hingga makanan yang sudah dimakan sebagian pun diterima oleh Beliau; kebijaksanaan dan keterampilan-Nya dalam mengajar – Beliau bisa melenyapkan sifat buruk yang sudah mengakar dalam diri orang-orang yang memusuhi-Nya dari yang paling kasar hingga keras kepala kemudian membuat mereka menerima dan menyadari pandangan benar.

Kami telah memilih kisah-kisah *Dhammapada* yang kami rasa sangat menarik dan bermakna, sekaligus mewakili beragam jenis kisah yang berbeda-beda yang tercatat di dalam *Dhammapada*, baik yang lucu, yang menyedihkan, atau yang mengerikan seperti di kisah *Angulimāla*.

Kami telah memotong bagian-bagian dari kisah aslinya yang kami rasa agak terlalu panjang atau membosankan dan menambahkan beberapa hal lain untuk membuat kisah ini lebih menarik bagi pembaca modern. Walaupun demikian, kami tetap menjaga keaslian arti dari setiap kisah.

Tidak diragukan lagi, *Dhammapada* akan terus menjadi sumber inspirasi dan edifikasi bagi semua orang yang mencari pencerahan spiritual di dalam setiap halaman-halamannya.

EDITOR



Once a wandering troupe of circus performers were invited to the palace to perform for the king and his court. Among the troupe's jugglers and acrobats was a charming young lady who danced with grace and agility on the top of a long pole.



Suatu waktu serombongan pemain sirkus keliling diundang ke istana untuk memperlihatkan pertunjukkan kepada raja dan para bawahannya. Di antara para pemain sirkus ini ada seorang gadis muda cantik yang berdansa dengan anggun dan lincah di ujung atas tiang yang panjang.

One of the young men in the audience, named Uggasena, fell in love with her and eventually married her.

Salah seorang pemuda di antara penonton yang bernama Uggasena, jatuh cinta kepadanya dan akhirnya menikahnya.

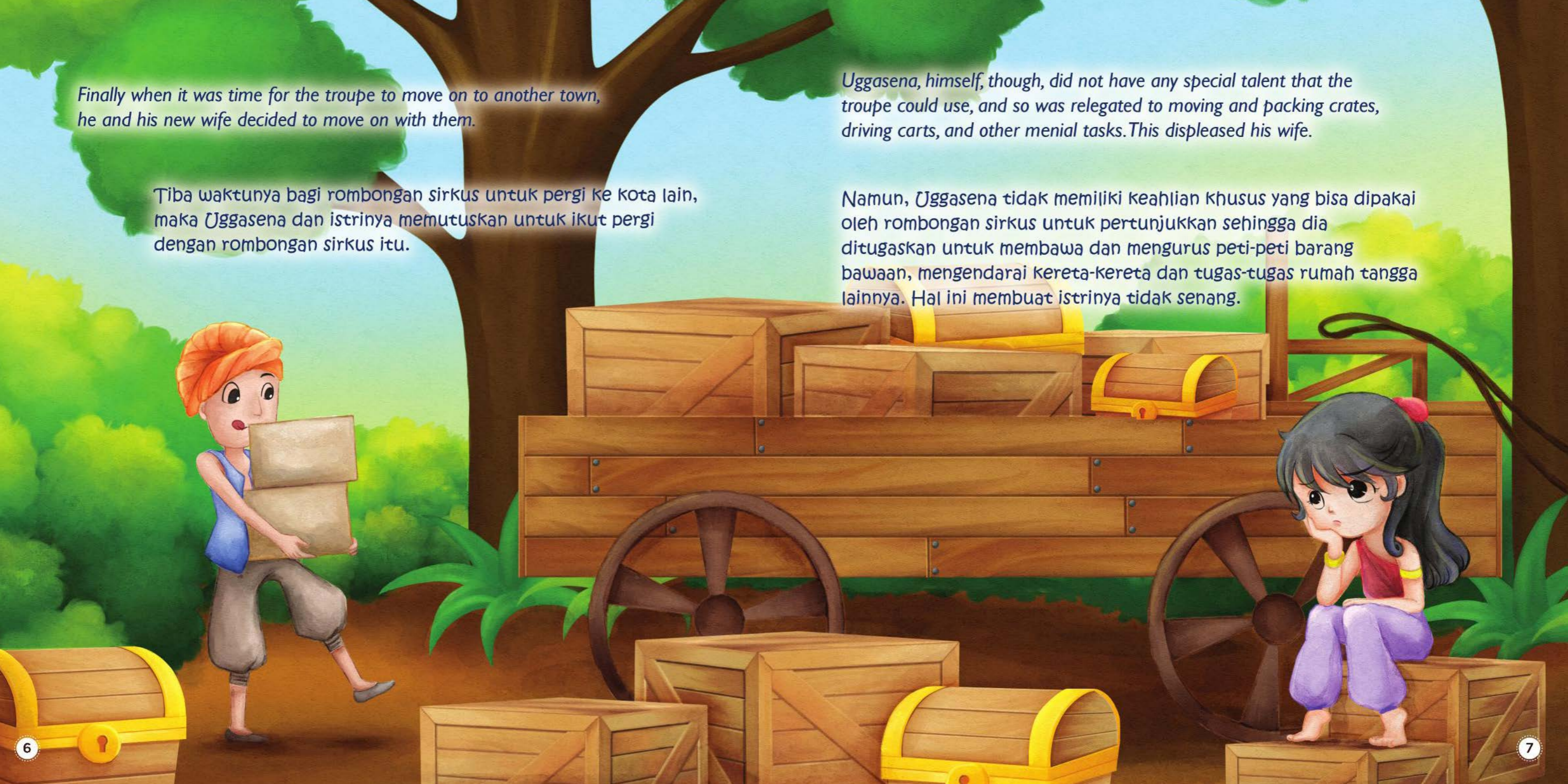


Finally when it was time for the troupe to move on to another town, he and his new wife decided to move on with them.

Tiba waktunya bagi rombongan sirkus untuk pergi ke kota lain, maka Uggasena dan istrinya memutuskan untuk ikut pergi dengan rombongan sirkus itu.

Uggasena, himself, though, did not have any special talent that the troupe could use, and so was relegated to moving and packing crates, driving carts, and other menial tasks. This displeased his wife.

Namun, Uggasena tidak memiliki keahlian khusus yang bisa dipakai oleh rombongan sirkus untuk pertunjukkan sehingga dia ditugaskan untuk membawa dan mengurus peti-peti barang bawaan, mengendarai kereta-kereta dan tugas-tugas rumah tangga lainnya. Hal ini membuat istrinya tidak senang.



After some time, they had a son.

Setelah beberapa waktu, mereka memiliki seorang putra.



One day, Uggasena could not help but overhear the lullaby his wife was singing to their child: "You poor child, your father can only carry boxes and drive carts. Your father is truly worthless."



Suatu hari, Uggasena tanpa sengaja mendengar nyanyian istrinya saat menidurkan anaknya, "Kau anak malang, ayahmu hanya bisa membawa peti-peti dan mengendarai kereta-kereta. Ayahmu sungguh tak berguna."



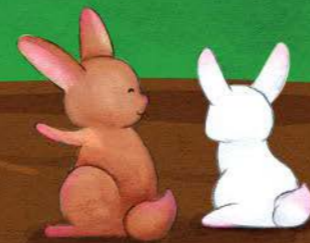
*Thinking that his wife's arrogance was due to her skill as an acrobat, he decided to become one himself.*



Dia berpikir bahwa kesombongan istrinya adalah dikarenakan keterampilan istrinya sebagai seorang pemain akrobat, maka dia memutuskan dia pun akan menjadi seorang pemain akrobat yang mahir.

*He asked his father-in-law to train him,*

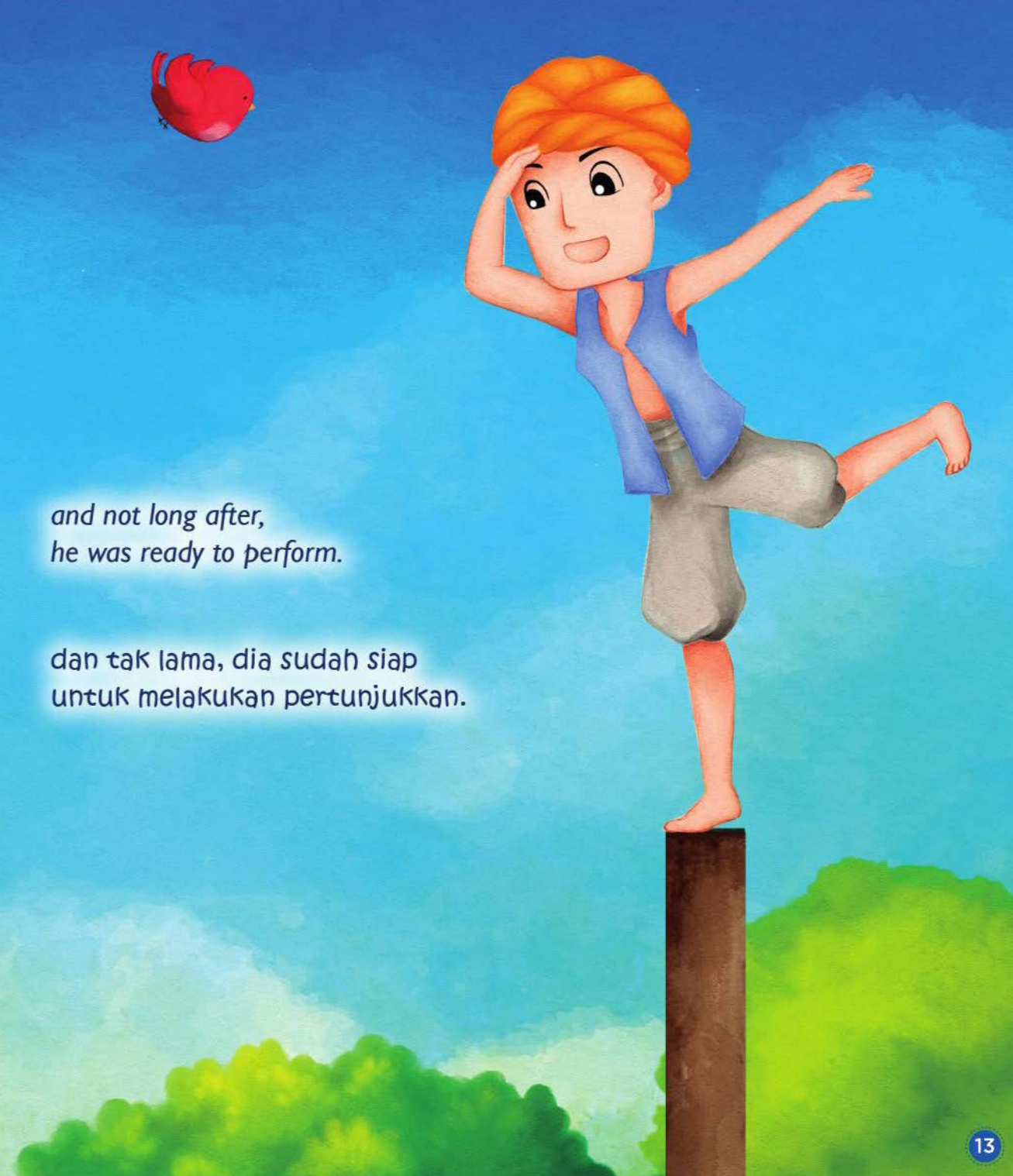
*Dia meminta ayah mertuanya untuk melatih dirinya,*





and not long after,  
he was ready to perform.

dan tak lama, dia sudah siap  
untuk melakukan pertunjukkan.





*On the day of his performance, he climbed up his pole with facility, and once on top, did somersaults that left the audience gasping in horror*



*Di hari pertunjukannya, dia memanjat tiang dengan alat bantu dan ketika sudah di atas, dia melakukan salto-salto yang membuat penonton berteriak dalam ketakutan*



but utterly delighted.

tetapi akhirnya bersorak gembira.



While he was performing, the Buddha happened to pass by and saw that Ugassena was ripe for arahantship.

Ketika dia sedang melakukan pertunjukkan, Buddha kebetulan lewat dan melihat bahwa Uggasena sudah matang untuk mencapai tingkat kesucian arahat.



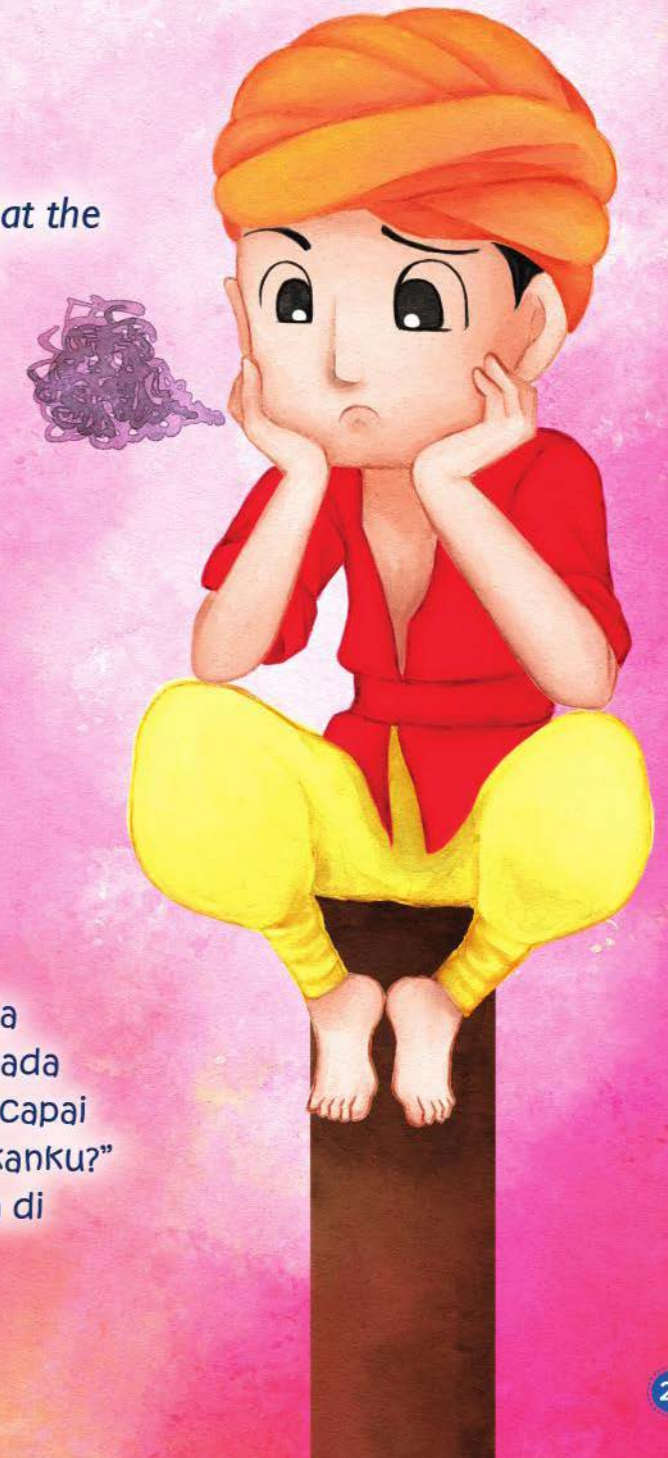
So he drew the audience's attention away from Ugassena by his will power and left him stranded on top of his pole with no applause.

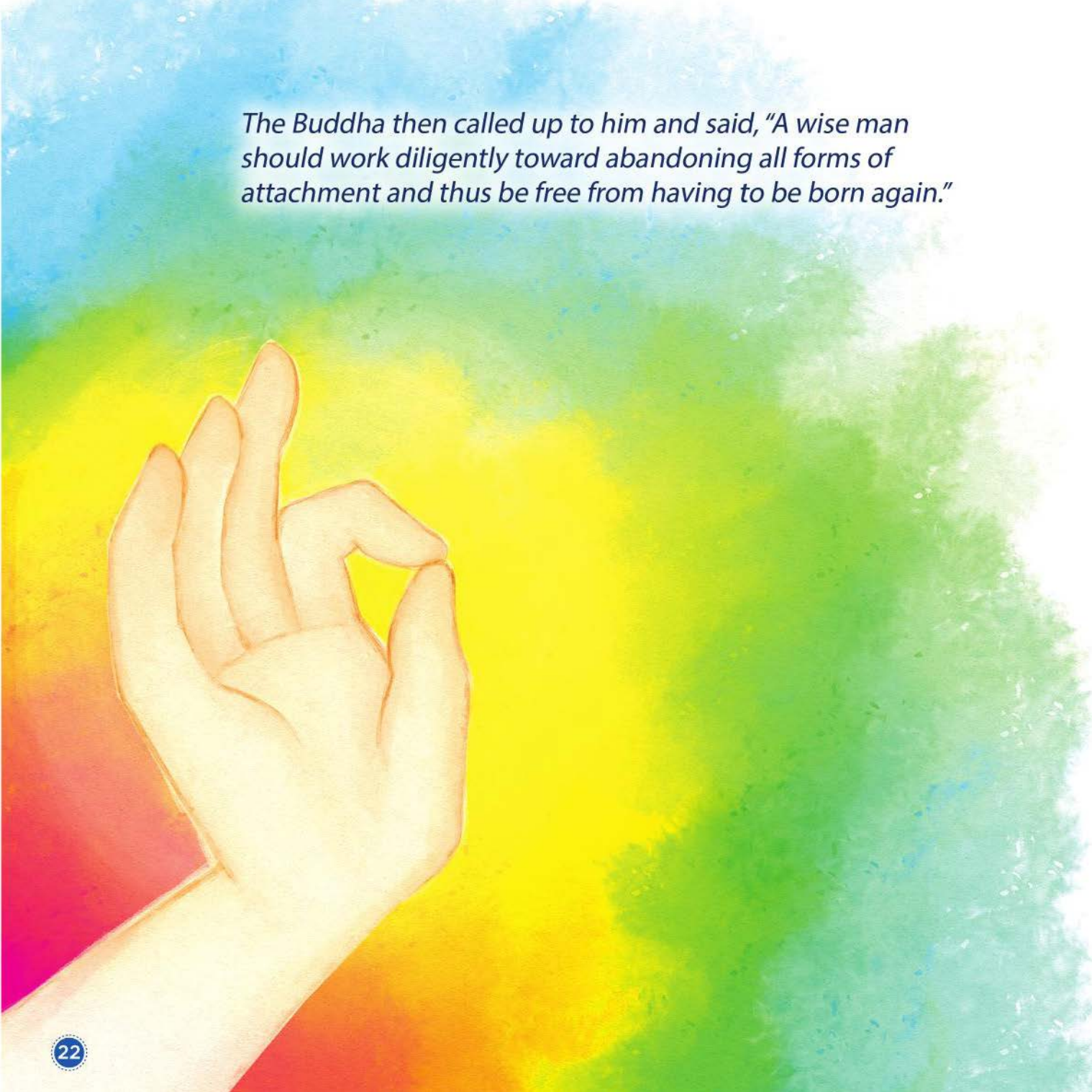
Jadi, dengan kekuatan batin-Nya, Buddha membuat perhatian penonton teralihkan dan tinggallah Uggasena di atas tiang tanpa mendapatkan tepuk tangan dari penontonnya.




“My wife will laugh in my face,” Uggasena thought, “if she finds out that the audience lost interest in my act even before I was half way through it?” Feeling distraught, he just sat on his pole and sulked.

Uggasena berpikir, “Istriku akan menertawakan aku jika dia tahu bahwa penonton tiba-tiba kehilangan minat pada pertunjukanku, bahkan sebelum mencapai setengah dari keseluruhan pertunjukanku?” Merasa bingung, dia hanya duduk saja di ujung tiang tersebut dan merengut.



A hand is shown in a meditative gesture, with the thumb and index finger touching to form a circle, and the other three fingers extended. The background is a vibrant, abstract wash of colors including yellow, green, and blue.

*The Buddha then called up to him and said, "A wise man should work diligently toward abandoning all forms of attachment and thus be free from having to be born again."*

Two hands are shown in a prayer gesture, with the palms facing each other and fingers pointing upwards. The background is a soft, abstract wash of blue and white colors.

Buddha kemudian memanggilnya dan berkata, "Seorang yang bijaksana harus berusaha dengan rajin untuk meninggalkan semua bentuk pelekatan, dengan demikian terbebas dari kelahiran kembali".

Uggasena reflected on the Buddha's words and attained arahantship while still sitting on top of his pole.

Uggasena merenungkan kata-kata Buddha dan mencapai tingkat kesucian *arahat* padahal dia masih duduk di atas tiang.



Give up the past, give up the future, give up the present. Having reached the end of existences, with a mind freed from all conditioned things, you will not again undergo birth and decay.  
Verse 348

Tinggalkan apa yang telah lalu, yang akan datang maupun yang sekarang;  
Capailah akhir dari penderitaan (*nibbāna*);  
Dengan pikiran yang telah bebas dari segala sesuatu, maka engkau tidak akan mengalami kelahiran dan kelapukan lagi.  
Dhammapada, Ayat 348

# Nama Harum Donatur Dhammadata

# Donatur Buku Cergam Kesucian di Atas Tiang

No	Nama	Paket
1	Suyati Tandana	60
2	Chandra Lesmana	32
3	Rita	24
4	Aryo Prawira	20
5	Grace Kandoly	20
6	Sugandha Widjaja	20
7	Robby Sidharta	18
8	Sutanni	18
9	Yulia	18
10	Jonika Permatasari	12
11	Bobby	10
12	Indra Alirusin	10
13	Juliana Thamrin	10
14	Juliani	10
15	Linda Chaisya	10
16	Mariana Santy Yonata	10
17	Nurlia	10
18	Rosmawaty Sukiatto	10
19	Sujanto	10
20	Tanti Sri Mayastuti S	10
21	Heryanto Ang	8
22	Pranoto Djojohadi K	8
23	Tan Gek Lian	8
24	Chandra Susanto	6
25	Farini	6
26	Hasan Go & Kel.	6
27	Indra Anggono	6
28	Lina Melani Tan	6
29	Melissa Adiwinata	6
30	Nicholas & Niquita	6
31	Prita Natalia	6
32	Riki Setiawan	6
33	Sandra Juda Widjaja	6
34	Su Tjhan Fu	6
35	Yulia Suanda	6
36	Yuliasan	6

No	Nama	Paket
37	Alwi Susanto	5
38	Hartawan Setiawan	5
39	Herlina	5
40	Louw She Cok	5
41	Magdalena	5
42	Oey Mulyadi	5
43	Agil	4
44	Budiman	4
45	Henny Setiawan	4
46	Kurnia Waty	4
47	Oei Yenny Winarto	4
48	Rosalina	4
49	Rosmawati Wijaya	4
50	Steven Adiwinata	4
51	Suleman	4
52	Yessica Sugianto	4
53	Anthony Lauw	3
54	Damayanti	3
55	Elianti	3
56	Erly Kuwandy	3
57	Halim Wijaya	3
58	Hendry Ang	3
59	Lie Na	3
60	Lim Lina Herawati	3
61	Meta Sari	3
62	Mutia Dewi Ali	3
63	Olivia Djoharsjah	3
64	Paramita Ang	3
65	Priyanka Ang	3
66	Sutrisno	3
67	Victoria Vitanto	3
68	Yanni	3
69	Agustina	2
70	Dalwi Chenderasa	2
71	David Sungahandra	2
72	Donna	2

No	Nama	Paket
73	Farida	2
74	Gouw Tjeng Sun	2
75	Indra Susanto	2
76	Irawati Ignatius	2
77	Lidya Winata	2
78	Lili Pratiwi	2
79	Liong JeFing	2
80	Mariana Halim	2
81	Paulina	2
82	Rosna Chandra	2
83	Sen Yung	2
84	Setiawan Husen	2
85	Shirley Ayu Widyaningsih	2
86	Siska Herawati	2
87	Tamil Selvan	2
88	Yushitaka Erina	2
89	Dewi Sisilia Kulimno	1
90	Dickinson Siddharta	1
91	Ernawati	1
92	Gerraldo Silakumaro Candra	1
93	Ik Foeng Mansur	1
94	Julita	1
95	Lenny Kamadjaya	1
96	Mayati	1
97	Meliana	1
98	Melly	1
99	Novi Aprilita Tan	1
100	Novie Wednesdayanti	1
101	Rickie Guntoro	1
102	T Marianty Moerdani	1
103	Tjong Mulyani Sari Dede	1
104	Vera Setiawan	1
105	Viliawati Rusli	1
106	Winda Septiana	1
107	Yuliani	1

No	Nama	Paket
1	NN	100
2	Welly Suhardi Tjhai	24
3	Celine Yansen & Kel.	20
4	Elianti	20
5	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Yessica Asmin	20
6	Ricky Subagya	20
7	Soemingto Ali	20
8	Tjie Kim Giok	20
9	Linda Purwanti	19
10	Kezia	18
11	Bahar & Kel.	12
12	Liaw Kong Min	12
13	Wesley	12
14	Asien	10
15	Indrayani	10
16	Jenny SE	10
17	Kosasih & Rosaline	10
18	Lay Fuk Yeu	10
19	Liem Amin Taslim	10
20	Lily Angrani	10
21	Maria Imaculada Lay	10
22	Nanang Sajuti	10
23	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Lie Lyani	10
24	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Riany Khoe Ie Wan	10
25	Ridwan Yuwono	10
26	Roger Gunawan	10
27	Desy	8
28	Brandon Ritchie Yang	6
29	Ivonne Lautan	6
30	Joni	6
31	Pamela Angela	6
32	Rida	6
33	Tjung Sioe Tjin	6
34	Winarsa Lira	6
35	Arlina	4
36	Cathleen	4
37	Chandra Budiman	4
38	Dannie S	4
39	Devin Yuwenka	4
40	DR. Merrys Mayadevi	4

No	Nama	Paket
41	Febry Sintoso	4
42	Herlina	4
43	Juliani	4
44	NN Binjai	4
45	Ricky Salim	4
46	Riki Wu	4
47	Rio & Kel.	4
48	Rona Wili	4
49	Susanto Lioe	4
50	Yayasan Dhammasavana	4
51	Yulia Suanda	4
52	Ai Kim Djeni Abidin	3
53	Farida	3
54	Geriantina	3
55	Hendy Susanto	3
56	Ivonne & Patricia	3
57	Adi Kurniawan	2
58	Aditya Handayani	2
59	Andi Sutjatmadja	2
60	Andy Julyandy	2
61	Athena Gosali & Kel.	2
62	Bong Anni	2
63	Candra Dharma	2
64	Celine Visakha	2
65	Chan Family	2
66	Chandra Liestiawan	2
67	Erwin Taswin	2
68	Haryadi Sidharta	2
69	Helin Adhyap	2
70	Herna Husin	2
71	Jasen Tan	2
72	Ling Ling	2
73	Marlina Moeljadi	2
74	Merryani	2
75	Midtha Chandtyto	2
76	Nathan Lewis	2
77	Oei Fuk Jin	2
78	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Inyo San Sui	2
79	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Sang Po Tjoe	2
80	Reagan	2
81	Rollie	2

No	Nama	Paket
82	Rudi & Suli	2
83	Seah Hendrik	2
84	Selly	2
85	Sri Mulyani	2
86	Susan	2
87	Vincent & Yanti	2
88	Wardhana Surya	2
89	Wina	2
90	Winti Kosasih	2
91	Yenny	2
92	Yessy Purnama	2
93	Yohanes	2
94	Cong Cin Hok	1
95	Darren A.W	1
96	Dewi Santi & Kel.	1
97	Essy Maulani Ichsa	1
98	Gracia Setiawan	1
99	Imelda Sosanto	1
100	Keenan	1
101	Keluarga Edy	1
102	Ketut Trisna Dhyhan	1
103	King Tony	1
104	Liem Chioe Kwie	1
105	Liem Sho Giem	1
106	Maryono	1
107	Matthew Engelbert	1
108	Meidina	1
109	Melissa Resbella P	1
110	Nathan A.W	1
111	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Kho Thjong Seng	1
112	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Liem Twan Own	1
113	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Tjan Tiauw Nio	1
114	Sebastian Utama	1
115	Sutina	1
116	Wijaya	1
117	William	1

terima kasih  
kepada PARA DONATUR



## DBS DHAMMADĀTĀ

DERMAWAN PENYOKONG  
BUKU-BUKU DHAMMA TERBITAN DBS

*Ingin berbuat kebajikan  
tanpa khawatir lupa?*



Kini Anda bisa menjadi donatur tetap pencetakan buku-buku Dhamma berkualitas dan program pengembangan Dhamma lainnya yang dilakukan oleh DBS hanya dengan mengisi form Surat Kuasa pendebitan rekening BCA, dan pihak Bank BCA akan mendebit setiap bulannya. Besarnya dana Anda-lah yang menentukan.

**REKENING YAYASAN DHAMMAVIHARI BANK BCA : 6275 19 19 18**

Dengan menambahkan angka 3 di belakang nominal dana.  
Contoh: Rp. 500.003,-

**Dhammavihāri Buddhist Studies**  
Rukan Sedayu Square Blok N 15-19  
Jl. Outer Ring Road,  
Lingkar Luar Jakarta Barat 11730, Indonesia  
Telp. +62 857 8280 0200 | +62 812 8630 3000

Banyak ajaran Buddha yang indah dapat ditemukan di *Dhammapada*.

“*Dhammapada*” berarti 'jalan menuju perilaku lurus', dengan makna 'jalan menuju realisasi kebenaran'. Ajaran Buddha adalah untuk semua orang yang bercita-cita untuk tercerahkan. Ajaran-ajaran ini membuka jalan bagi setiap orang menuju kehidupan yang baik yang diberkati dengan kedamaian dan kebahagiaan.

Validitas (tingkat kebenaran/kesahihan) ajaran *Dhammapada* bersifat universal dan abadi.

*Dhammapada*, yang mengabadikan semangat Ajaran Buddha, adalah buku untuk sepanjang masa, sebuah buku yang harus kita hargai dan cintai. Semoga menjadi cahaya bagi hidup kamu!

Sesungguhnya, dengan kebencian, kebencian tidak pernah reda di dunia ini. Dengan kasih, kebencian reda. Inilah Hukum Abadi.

DHAMMAPADA 5



**Dhammavihāri Buddhist Studies**

Rukan Sedayu Square Blok N 15-19, Jl. Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11730

0857 8280 0200 | 0812 8630 3000 | [yayasandhammavihari@gmail.com](mailto:yayasandhammavihari@gmail.com)

[YouTube](https://www.youtube.com/) [Facebook](https://www.facebook.com/) Dhammavihari Buddhist Studies [Instagram](https://www.instagram.com/dhammaviharibuddhiststudies) [dhammaviharibuddhiststudies](https://www.dhammavihari.or.id)

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)